

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah pasar untuk memperdagangkan berbagai surat berharga seperti saham dan obligasi, surat berharga tersebut dikeluarkan oleh pemerintah ataupun perusahaan. Di Indonesia pasar modal ini bernama Bursa Efek Indonesia. Surat berharga di bursa yang paling populer adalah saham, saham adalah lembar kepemilikan perusahaan oleh individu atau pihak-pihak tertentu. Setelah perusahaan penerbit saham melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau disebut juga pasar perdana kemudian sahamnya akan tercatat atau *listing* di BEI dengan kode sahamnya sendiri. Setelah saham perusahaan *listing* maka investor akan mulai aktif memperdagangkan saham tersebut.

Ketika melakukan investasi saham, seorang investor menginginkan dua hal yaitu *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan oleh investor dengan cara menjual kepemilikan saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga beli, sedangkan *dividend* adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Pada umumnya ada dua macam dividen, yang pertama *cash dividend* yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, dan yang kedua *stock dividend* yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk lembar saham.

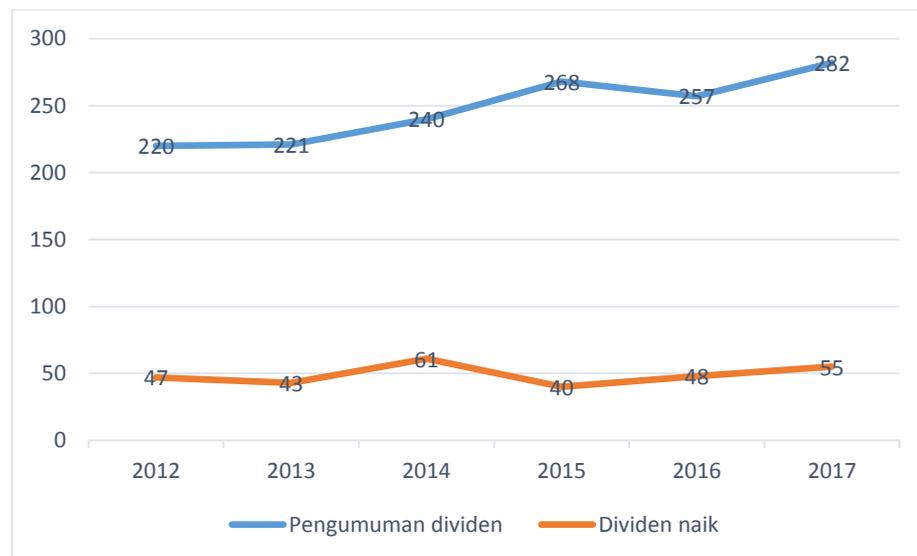
Para investor seringkali mendapatkan berbagai informasi mengenai saham-saham yang diperdagangkannya. Informasi yang dapat mempengaruhi perilaku transaksi investor adalah adanya pengumuman dividen, *cash dividend* adalah bentuk dividen yang sering dibayarkan perusahaan. Pengumuman dividen naik ataupun turun pasti memiliki reaksi yang berbeda pada perilaku perdagangan saham investor. Reaksi tersebut ditandai dengan terdapatnya *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman dividen. *Abnormal return* muncul karena adanya *asymmetric information* antara pemegang saham dengan pihak manajemen.

Manajemen sebagai pengelola adalah pihak yang paling mengetahui mengenai kondisi perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengumuman dividen sebagai cara untuk mengkomunikasikan prospek pertumbuhan perusahaan kepada para investor. Menurut *signaling hypothesis* pengumuman dividen naik akan berdampak positif pada harga saham perusahaan dikarenakan pemegang saham berekspektasi bahwa pertumbuhan perusahaan akan memiliki prospek yang baik di masa depan, sedangkan pengumuman dividen turun akan membawa kabar yang kurang baik bagi investor dan dampaknya harga saham perusahaan akan menurun.

Para pemegang saham khususnya yang menganut *bird in-the-hand theory* lebih *prefer* dengan pembagian dividen yang semakin meningkat, hal ini dapat terjadi karena dividen dapat mengurangi ketidakpastian investasi yang dihadapi oleh investor. Oleh karena itu maka semakin tinggi pembayaran dividen yang dilakukan oleh pihak manajemen, semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Namun bagi pemegang saham yang menganut teori *tax preference*, semakin besar pembagian dividen artinya semakin besar pula pajak yang harus mereka bayar atas dividen tersebut. Oleh karena itu mereka akan lebih *prefer* menggunakan dividen untuk membelanjai investasi perusahaan dengan harapan akan terjadi pertumbuhan sehingga harga saham akan lebih tinggi di masa depan.

Mayoritas perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan keluarga, keluarga tersebut dapat memiliki banyak perusahaan baik perusahaan induk maupun anak perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas perusahaan di Indonesia memiliki konsentrasi kepemilikan yang sangat tinggi. Sejak tahun 2012-2017 jumlah perusahaan yang melakukan pembayaran dividen cenderung semakin meningkat, rata-rata perusahaan yang mengumumkan pembayaran dividen tunai sebanyak 248 perusahaan, dan 20 persennya melakukan pembayaran dividen naik.

Gambar 1. 1 Data Perusahaan Yang Mengumumkan Dividen



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penelitian mengenai reaksi pasar saham atas pengumuman dividen telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Kumar (2017), Gupta *and* Aggarwal (2018), serta Suwana (2012). Mereka menyimpulkan hasil yaitu pasar bereaksi atas pengumuman dividen naik ditandai dengan adanya AAR dan CAAR positif disekitar tanggal pengumuman tersebut. Namun hasil penelitian yang berbeda disimpulkan oleh Anindhita (2010) yaitu pengumuman dividen naik menghasilkan AAR dan CAAR negatif dan pengumuman dividen turun menghasilkan AAR dan CAAR positif. Penelitian yang membahas pengaruh *founder ownership* terhadap reaksi pasar saham dilakukan oleh Kumar (2017) dengan hasil yaitu *founder ownership* berpengaruh negatif terhadap *cumulative abnormal return*. Berbagai hasil penelitian tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian serupa, yaitu pertama meneliti mengenai reaksi pasar saham disekitar tanggal pengumuman dividen naik, kemudian melakukan pengujian mengenai pengaruh variabel *founder ownership* terhadap *cumulative abnormal return* sebagai proksi dari reaksi pasar, penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu *institutional ownership*, *firm size*, *firm age*, *BETA*, *growth*, *ROA*, dan *dividend yield*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat reaksi pasar saham disekitar tanggal pengumuman dividen naik ?
2. Apakah *founder ownership* berpengaruh negatif terhadap *cumulative abnormal return* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji apakah terdapat reaksi pasar saham disekitar tanggal pengumuman dividen naik.
2. Menguji apakah *founder ownership* berpengaruh negatif terhadap *cumulative abnormal return*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai reaksi pasar saham disekitar tanggal pengumuman dividen naik dan mengetahui pengaruh *founder ownership* terhadap *cumulative abnormal return*.
2. Manfaat bagi investor, dapat dijadikan referensi dalam memilih saham dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Manfaat bagi pembaca secara umum, dapat meningkatkan pemahaman mengenai investasi saham dan juga perubahan harganya apabila ada peristiwa pengumuman dividen.
4. Manfaat bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian serupa.